

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Adapun untuk rincian mengenai profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus akan peneliti jelaskan di bawah ini:¹

Nama Madrasah	: Mts Tahfidz Yanbu'ul Qur'an
Alamat Madrasah	: Jl. Rahtawu Raya, Menawan
Kecamatan	: Gebog
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59333
Website	: yanbumenawan.sch.id
Media Sosial	:
➤ Instagram:	pt_yanbuul_quran_menawan
➤ Facebook:	Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan
Nama Yayasan	: Yayasan Arwaniyyah

2. Tinjauan Historis

Pesantren Yanbu'ul Qur'an didirikan oleh K.H. Arwani Amin Said, seorang ulama besar yang sangat dikenal keilmuannya, terutama dalam bidang al-Qur'an dan Thariqah. Ke'aliman beliau dalam ilmu al-Qur'an dapat dilihat dari kitab karya beliau berjudul *Faidl al-Barakat fi Sabil al-Qira'at*, sebuah kitab yang akhirnya menjadi pegangan pokok bagi mereka yang mempelajari Qira'ah Sab'ah (bacaan al-Qur'an menurut 7 Imam). Pesantren Yanbu'ul Qur'an didirikan pada tahun 1970 di Kelurahan desa Kajeksan Kudus. Dalam perkembangannya, kini Pesantren Yanbu'ul Qur'an telah memiliki 8 cabang berdasarkan tentang pendidikan santrinya dengan lokasi dan pengasuh yang berbeda.

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah pondok yang berdiri di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah yang didirikan oleh Hardotussyaikh M. Arwani Amin. Kini Yayasan Arwaniyyah telah memiliki beberapa cabang, di antaranya adalah Ma'had 'Ulumus Syar'iyah Yanbu'ul Qur'an (MUSYQ), Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an (PTYQ)

¹ Data Dokumentasi, Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 11 Juni 2023 pukul 13.00

Remaja/Bejen, PTYQ Anak-anak/Krandon, PTYQ Menawan, hingga di luar kota dan di luar pulau jawa.

Berawal dari wali santri PTYQ Anak-anak yang memberikan keluh kesah kepada Yayasan Arwaniyyah, bahwa setelah putra mereka lulus dari PTYQ Anak-anak namun belum menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya akan kemana mereka melanjutkan hafalan yang intensif, dengan pondok dan sekolah yang terintegrasi, serta dalam satu area.

“Gayung Bersambut” adalah istilah yang tepat dari peristiwa itu, dimana Yayasan Arwaniyyah mendapatkan gelontaran dana dari Kementerian Agama untuk sarana pembangunan MTs. Seiring dengan itu, Bapak H. Tas'an Wartono (PR. SUKUN) mewakafkan tanah yang diperuntukkan kepada KH. M. Ulin Nuha Arwani di Desa Menawan. Menjawab nikmat Allah ini, Yayasan Arwaniyyah membentuk sebuah tim pembangunan PTYQ Menawan yang diketuai oleh Drs. KH. Abdul Manaf (Sie. Pembangunan Yayasan Arwaniyyah saat itu) dan Drs. H. M. Didik Hartoko (Kopontren Yayasan Arwaniyyah saat itu). Pembangunan PTYQ Menawan pun dimulai pada tahun 2008.

Sejak dulu KH. M. Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Ulil Albab Arwani, selaku pengasuh PTYQ Kudus bercita-cita memiliki pondok modern yang berbasis sekolah dengan mensinergikan antara Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, serta bahasa asing. Demi merealisasikannya, beliau sering mendatangkan ustadz pengabdian dari PM. Gontor untuk mendidik di PTYQ Anak-anak, namun belum sesuai harapan. Hingga harus menunggu beberapa tahun lamanya dan akhirnya muncullah setitik harapan untuk mewujudkan cita-cita beliau, harapan itulah yang bernama PTYQ Menawan.²

3. Letak Geografis

MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus berada di lereng Gunung Muri tepatnya di desa Rahtawu kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Tempatnya yang sejuk dan hening karena di kelilingi oleh hutan-hutan yang hijau menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh santri dapat lebih fokus. Selain itu, keadaan kondisi lingkungan yang demikian dapat mendukung santri dalam menyelesaikan program menghafal al-Qur'an 30 juz. Infrastruktur yang memadai dengan

² <https://yanbumenawan.sch.id/filosofi-dan-sejarah/>, diakses pada 27 Mei 2023

adanya gedung-gedung yang sangat lengkap sehingga sangat layak untuk menunjang kegiatan pendidikan di sana karena sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Jika dilihat dari letak geografisnya, MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berbasis pesantren memiliki letak geografis yang strategis. Walaupun jauh dari pusat kota akan tetapi mudah diakses menggunakan kendaraan. Hal ini didukung dengan adanya fasilitas pemerintah lewat pembangunan jalan raya yang sudah dapat dilalui oleh berbagai macam kendaraan. Selain itu juga fasilitas yang mendukung seperti gedung madrasah yang baik serta nyaman untuk tempat pembelajaran dan juga asrama pondok yang bersih menyebabkan kegiatan akan berjalan dengan lancar serta tercapainya tujuan dari pendidikan yang telah di cita-citakan. Terkait untuk menjaga lingkungan yang nyaman, maka dibangun pagar yang mengelilingi seluruh area madrasah/pondok serta dilengkapi dengan pemasangan kamera CCTV di berbagai sudut bangunan.

4. Visi, Misi, Tujuan, dan Semboyan Madrasah

Untuk mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran, lembaga pendidikan dalam ini adalah madrasah. Maka perlu adanya landasan dalam menjalankan program-program yang ada. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sebagai lembaga pendidikan mempunyai visi, misi serta semboyan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun visi, misi, dan semboyan yang dimilikinya adalah sebagai berikut:

- a. Visi
Terwujudnya insan yang Qur'ani, Amali, dan Saintis.
- b. Misi
 - 1) Menyiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan hafiz Al-Qur'an.
 - 2) Menyiapkan peserta didik yang terampil berbahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning.
 - 3) Membentuk peserta didik yang berjiwa Iman dan Taqwa, berjiwa Patriot, menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, memiliki daya saing, dan mampu mengembangkan diri.
 - 4) Menyelenggarakan pembinaan dalam bidang riset, sains, dan teknologi.
- c. Tujuan
 - 1) Menghasilkan lulusan yang hafiz Al-Qur'an dan berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah.

- 2) Menghasilkan lulusan yang humanis dan memiliki kepekaan sosial.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki keilmuan dan daya saing yang siap menuju era baru kejayaan Islam.
- 4) Menghasilkan lulusan yang unggul pada bidang riset, sains dan teknologi.

d. Semboyan

- 1) Dengan Al-Qur'an Ku Gapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat
- 2) Dengan Bahasa Arab Ku Pahami Al-Qur'an
- 3) Dengan Bahasa Inggris Ku Jelajahi Dunia
- 4) Dengan Ilmu Pengetahuan Ku Taklukkan Dunia
- 5) Dengan Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Aku menjadi Aktor Era Baru Kejayaan Islam³

5. Keadaan Tenaga pendidik dan peserta didik

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa unsur yang harus ada untuk menentukan sukses atau tidaknya kegiatan tersebut diantaranya adalah seorang guru. Guru berperan sebagai penyampai keilmuan kepada peserta didik sesuai dengan bidang yang dikuasainya. Selain sebagai *transfer of knowledge* juga sebagai *transfer of value* atau sebagai pembentuk karakter.

Secara global, guru pengajar yang ada di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus berjumlah 30 yang masih mengabdikan diri untuk mengajar sampai hari ini.

Selanjutnya terkait dengan keadaan peserta didik dalam penelitian ini adalah siswa/santri yang sedang aktif menuntut ilmu di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus pada tahun pelajaran 2022/2023. Akan tetapi pada penelitian ini hanya difokuskan kepada siswa pada tingkatan kelas VIII di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tahun pelajaran 2022/2023. Untuk rincian lebih jelasnya bisa dilihat tabel yang tertera dibawah ini:

³ <https://yanbumenawan.sch.id/visi-misi-dan-tujuan/>, diakses pada 27 Mei 2023

Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus⁴

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	41
2	VII B	37
3	VII C	40
4	VII D	40
5	VII E	40
6	VIII A	31
7	VIII B	31
8	VIII C	31
9	VIII D	32
10	VIII E	32
11	IX A	41
12	IX B	42
13	IX C	42
14	IX D	41
JUMLAH		521

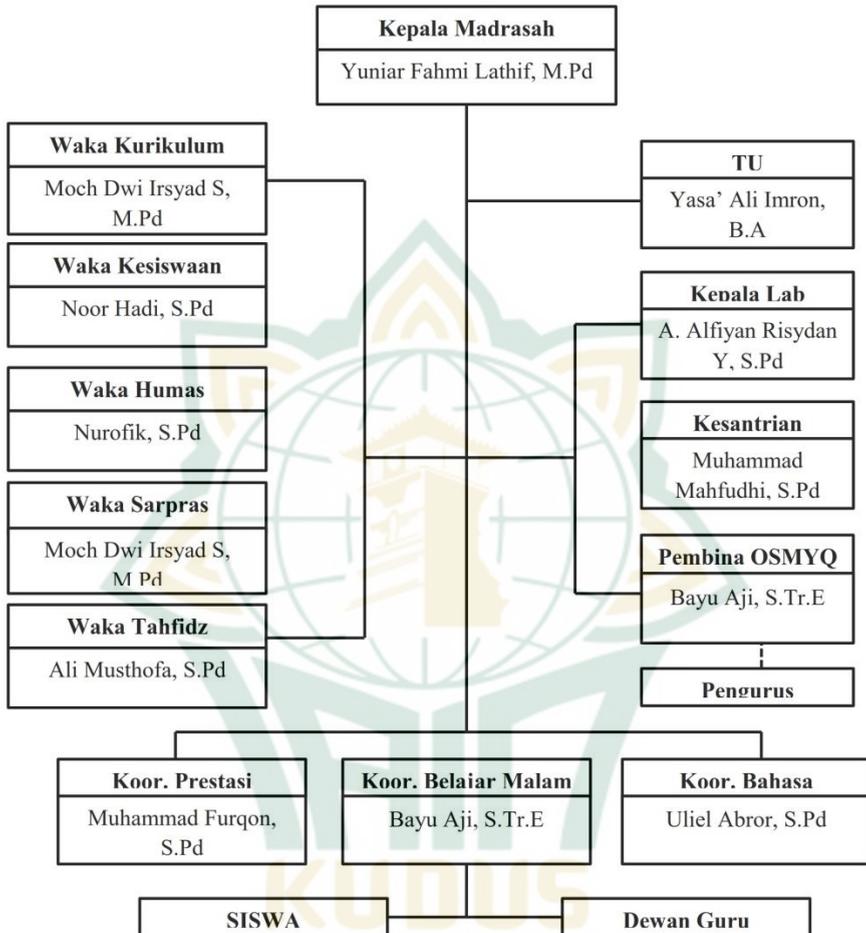
6. Struktur Organisasi

Pada suatu lembaga pendidikan tentunya mempunyai struktur organisasi tersendiri. Dengan adanya struktur yang jelas pada lingkup pendidikan akan mempermudah kordinasi antara satu dengan yang lain sesuai dengan peran dan tanggungjawabnya sehingga akan berjalan dengan efektif serta maksimal. Hal ini berbeda jika sebuah intansi pendidikan tanpa adanya struktur organisasi yang jelas sehingga berdampak pada ketidak teraturannya tugas-tugas antara satu dengan lainnya sehingga beresiko adanya tumpang tindih tanggungjawab antara anggota lembaga.

Adapun struktur organisasi yang ada di MTs Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

⁴ Data Dokumentasi, Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 12.00

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus⁵



B. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Implementasi kegiatan kokurikuler dalam meningkatkan kemampuan menghafal di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023” ini bertujuan untuk meneliti lebih mendalam terkait bagaimana pelaksanaan kegiatan pengajaran kokurikuler yang ada di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus. Dalam

⁵ Data Dokumentasi, Profil MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 12.00

melakukan penelitian data yang digunakan adalah data empiris yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan semua pihak yang terkait dengan kebutuhan dari peneliti, ustadz atau guru pengajar serta santri/siswa sebagai narasumber yang dimintai informasi mengenai implementasi kegiatan pengajaran kokurikuler di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Selain itu, peneliti juga menyertakan dokumentasi tentang proses pelaksanaan program kegiatan pengajaran kokurikuler yang ada. Data tersebut berupa dokumentasi foto dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan semua informan. Beberapa informan dalam penelitian ini adalah kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, wakil kepala bidang kurikulum, koordinator kegiatan kokurikuler, dan para santri atau peserta didik.

Untuk penjelasan mengenai data hasil penelitian melalui kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data tentang Bagaimana Implementasi Pengajaran Kokurikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

Sebagaimana data yang diperoleh peneliti di lapangan. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus merupakan madrasah yang lingkup kegiatannya tidak jauh dari sistem pondok pesantren. Sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadz M. Dwi Irsyad Saputra selaku wakil kepala bidang kurikulum bahwasanya MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus merupakan bagian dari pondok. Lebih mudahnya adalah pondok yang ada madrasahny.⁶ Sehingga kegiatan yang menjadi fokus utama yaitu pondok. Seperti halnya kegiatan menghafal al-Qur'an menjadi kegiatan yang wajib dipenuhi oleh semua santri. Hal ini sesuai dengan visi madrasah "Terwujudnya insan yang Qur'ani". Maka dapat disimpulkan bahwasanya madrasah berperan sebagai pendukung kegiatan akademik siswa secara formal. Karena madrasah hanya sifatnya penunjang sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disana tidak boleh mengganggu kegiaitan di pondok.

Untuk itu peneliti menjelaskan bagaimana kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di madrasah sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Dari hasil

⁶ Moch Dwi Irsyad, Wawancara oleh penulis, 27 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan ustadz M. Dwi Irsyad Saputra selaku wakil kepala bidang kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Beliau menjelaskan:

“Terkait dengan kegiatan pengajaran kokurikuler yang dilaksanakan di Madrasah ini ada tiga mas yaitu penambahan kosa kata bahasa, khitobah, dan juga pembacaan nadzom/ bait kitab Ta'limul Mu Ta'allim”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diterangkan di atas. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya program pengajaran kokurikuler yang terlaksana di madrasah diantaranya penambahan kosa kata bahasa, khitobah, dan pembacaan nadzom/ bait kitab Ta'limul Muta'allim.

1) Penambahan Kosa Kata Bahasa

Program bahasa termasuk salah satu kegiatan unggulan yang dilaksanakan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dan menjadi bagian dari keseharian santri/ siswa dalam berkomunikasi baik di madrasah maupun pondok. Pengharusan penggunaan bahasa untuk berkomunikasi ini sesuai dengan misi dari madrasah “Menyiapkan peserta didik yang terampil berbahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning”. Hal ini senada dengan Ustadz Ulil Abror selaku guru mapel Bahasa Arab kelas 8 dan 9. Beliau mengatakan:

“kegiatan penambahan kosa kata bahasa tujuannya tentu supaya anak-anak perbendaharaan kosa katanya semakin banyak. Karena di Madrasah ini ada peraturan santri harus menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris ya kan. Untuk membantu santri dalam menjalankan peraturan tersebut salah satunya dengan memberikan kosa-kata pada santri”.⁸

Selanjutnya beliau menambahi terkait pelaksanaan kegiatan penambahan kosa kata bahasa. Beliau menjelaskan:

“Kegiatan penambahan kosa-kata itu dilaksanakan pada malam hari sebelum kegiatan belajar malam. Jadi kalau malam hari disini ada belajar malam selama 6 hari ya.. Mulai Jum'at malam Sabtu sampai dengan Rabu malam

⁷ Moch Dwi Irsyad, Wawancara oleh penulis, 27 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

⁸ Ulil Abror, Wawancara oleh penulis, 9 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

Kamis. Nah, 15 menit sebelum belajar malam dimulai nanti ada pengurus OSMYQ/Pengurus Osis kalo disekolah lainnya. Nantinya dari OSMYQ pengurus bagian bahasa yang masuk disetiap kelas. Jadi ada tim sendiri yang tugasnya mengajarkan kosa-kata kepada siswa-siswa satu kelas satu orang. Nah disitu kegiatannya pengurus tadi menyampaikan kosa-kata baru. Jumlahnya tidak banyak, hanya tiga kosa kata gitu. Itu dibagi dua macam, ada yang bahasa arab dan ada yang *vocab* bahasa inggris. Untuk jadwal pelaksanaannya itu selang-seling. Misalnya minggu ini bahasa arab berarti minggu depannya bahasa inggris untuk kosa-kata yang diberikan. Biasanya pengurus itu mencontohkan pelafalannya seperti apa kemudian santri-santri menirukan. Setelah itu dituliskan di papan tulis penulisanya seperti apa. Nah, nanti santrinya mencatat di buku tulis. Kemudian diminta untuk membuat kalimat dari kosa-kata itu. Untuk durasi waktunya tadi sekitar 15 menit. Tapi pelaksanaannya tidak setiap malam ya. Ada dua malam itu kegiatannya tidak di kelas tapi di masjid, ngaji kitab. Jadi selain malam Selasa dan Rabu. Jadi waktunya hanya tiga malam. Karena ada satu malam lagi itu literasi. Literasi itu tidak memberikan kosa-kata baru tapi yang disampaikan itu info update terkini yang sedang trending apa. Karena anak-anak tidak membawa hp. Informasinya hanya bisa diakses dari mading saja kemudian itu tadi literasi malam kamis kalo ga salah.”⁹

Hal ini senada dengan pernyataan dari ustadz M. Dwi Irsyad Saputra selaku wakil kepala bidang kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus. Beliau menjelaskan:

“Kegiatan kokurikuler selanjutnya yaitu pemberian kosa kata bahasa. Untuk waktu pelaksanaannya dilakukan sebelum kegiatan belajar malam. Secara umum pelaksanaannya nanti siswa akan diberikan beberapa kosa-kata yang baru setiap harinya yang kemudian ditulis dibuku saku siswa. Selain itu, nantinya juga akan ditempelkan kosa-kata tersebut di tempat yang sekiranya orang sering lewat atau strategis gitu. Harapanya siswa

⁹ Ulil Abror, Wawancara oleh penulis, 9 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

akan terbiasa melihat akan mudah hafal. Dalam menjalankan kegiatan penambahan kosa-kata ini nantinya juga ada tim dari pengelola bahasa madrasah yang bertugas menuliskan dan mengajarkan kosa-kata kepada siswa pada saat sebelum belajar malam disetiap kelas. Untuk yang bertugas serta yang bertanggungjawab menuliskan kosa-kata itu dari pengurus OSMYQ kalo disekolahan lain itu biasanya di sebut OSIS”¹⁰

Hal ini juga dipertegas oleh Dafa Choiru Wawi siswa kelas VIII B MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus. Dia mengatakan:

“Untuk pelaksanaan kosa kata itu sebelum kegiatan belajar malam atau les malem dimulai. Nanti untuk teknisnya dari siswa yang ditugaskan oleh pengelola bahasa untuk menuliskan kosa kata baru disetiap harinya. Untuk jumlah kosa katanya setiap malam itu ada lima buah kosa kata. Nanti kosa kata tersebut ditulis di papan tulis kemudian disuruh untuk menuliskannya di dalam catatan masing-masing. Selain itu juga disuruh untuk menghafalkannya yang kemudian dari kosa kata itu kita disuruh untuk merangkai kalimat dari kosa kata tersebut.”¹¹

Pada kegiatan ini, peneliti telah melakukan observasi dengan seksama untuk menemukan data guna menunjang penelitian ini. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti melihat bahwa pelaksanaan program kokurikuler penambahan kosa kata bahasa yang dilaksanakan di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus sudah berjalan dengan baik sesuai dengan semestinya serta kondusif.

Pelaksanaan kegiatan pengajaran kokurikuler penambahan kosa kata bahasa dilaksanakan setiap hari satu minggu penuh kecuali hari hari kamis malam Jum’at. Waktu pelaksanaannya adalah sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar malam dengan lama durasi 15 menit. Kegiatan kokurikuler ini mendapatkan kontrol langsung dari tim

¹⁰ Moch Dwi Irsyad, Wawancara oleh penulis, 27 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

¹¹ Dafa Choiru Wafi, Wawancara oleh penulis, 10 Juni 2023, Wawancara 5, Transkrip

pengelola bahasa madrasah yang bertanggungjawab untuk menyiapkan bahan ajar pada setiap pertemuannya. Pada setiap pertemuan dengan materi bahasa yang berbeda. Karena bahasa yang di pelajari di madrasah ada dua yaitu bahasa Arab dan Inggris maka dibagi disetiap minggunya.

Dalam proses pelaksanaanya nantinya dari perwakilan pengurus OSMYQ yang berjumlah satu orang akan memberikan kosa kata baru berjumlah sekitar tiga kosa kata kepada siswa yang kemudian dicontohkan bagaimana pelafalanya yang baik dan benar lalu diikuti oleh semua siswa serta dilanjutkan menuliskanya di dalam buku catatan masing-masing. Selain itu siswa di haruskan membuat rangkaian kalimat dengan kosa kata yang diperoleh. Hal ini bertujuan agar siswa lebih faham dalam penggunaan kosa kata tersebut.

Selain penambahan kosa kata, pada kegiatan kokurikuler ini juga diselingi dengan kegiatan literasi. Pada kegiatan ini tidak ada penambahan kosa kata baru akan tetapi yang disampaikan adalah informasi terkini yang sedang trending. Selain menambah pengetahuan baru tentang perkembangan informasi yang baru kegiatan ini juga sebagai strategi untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan kokurikuler. Hal ini karena metode pembelajaran yang sifatnya monoton dapat menyebabkan siswa bosan dan kurang kondusif. Sehingga kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi atas masalah yang terjadi.

2) Khitobah

Kegiatan khitobah pada dasarnya adalah sebuah program yang ada di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yang bertujuan untuk mengembangkan skil siswa dalam berpidato dengan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris. Selain meningkatkan skil berpidato, program ini juga dapat menguatkan mentalitas siswa berbicara di depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz M. Dwi Irsyad beliau menjelaskan bahwa:

“Kegitan yang terakhir yaitu khitobah. Pada kegiatan tersebut siswa dilatih untuk mengembangkan skill berpidato dengan dua bahasa, yaitu Arab dan Inggris. Untuk pelaksanaan kegiatan khitobah itu ada dua mas, yaitu khitobah sughro dan khitobah kubro. Untuk khitobah sughro atau kecil dilaksanakan di kelas karena

audiensnya lingkup kecil. Untuk waktunya disetiap hari sabtu di jam pertama. Sedangkan untuk khitobah kubro atau besar dilaksanakan selapan sekali atau 40 hari sekali pada hari sabtu kliwon. Dikatakan kubro atau besar karena audiensnya dari semua siswa yang bertempat di masjid. Untuk siswa yang bertugas adalah siswa yang terbaik yang kami pilih dari hasil penilaian khitobah sughero. Jadi nantinya siswa yang sekiranya yang siap bisa tampil pada kegiatan khitobah sughero tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan itu juga ada peran dari pengelola bahasa madrasah yang mana dalam hal ini bertanggungjawab dalam membagi jadwal khitobah pada setiap siswa dan membuat teks pidato. Memang untuk teks pidato masih dari kami yang membuatnya mas. Karena dulu setelah kami evaluasi yang mana untuk teksnya masih dibuat sendiri oleh siswa dirasa belum maksimal. Sehingga masih ada camor tangan pembuatnya dari kami. Karena ya gimana lagi, disini juga siswa tidak boleh membawa hp sehingga sedikit informasi yang bisa diakses oleh siswa terutama guna menyusun teks pidato tersebut.”¹²

Selanjutnya ustadz Ulil Abror selaku koordinator kegiatan khitobah juga menyampaikan bahwa:

“Kalo khitobah itu pelaksanaanya setiap hari Sabtu pagi di jam pertama. Anak-anak dipandu wali kelasnya. Semua wali kelas masuk kelasnya masing-masing untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Untuk pembagiannya ada yang jadi MC ada yang tahlil kemudian khitobah. Biasanya itu lima orang yang bertugas dalam satu sesi. Untuk persiapan khitobah itu di malam Kamis dan malam Ahad. Jadwal belajar malamnya itu persiapan khitobah. Dari kami itu membagikan teks khitobah. Jadi teksnya sudah disiapkan. Karena kalo anak mencari sendiri itu kan agak susah. Jadi untuk mensiasati waktu yang tidak banyak itu. Kita siapkan teks. Jadi anak tinggal membaca, mempraktikan di dua malam tadi. Untuk tampilnya di Sabtu pagi. Untuk penilainya wali kelas kami berikan semacam rubrik penilaian. Nanti ada nama siswa, nanti

¹² Moch Dwi Irsyad, Wawancara oleh penulis, 27 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

yang di nilai apa, aspek kelancaran, pelafalan, artikulasi. Wali kelas yang memang menilai. Nantinya juga dalam materi khitobah memang ada tema yang ditentukan. Ada tema tentang penanaman akhlak dan sebagainya. Dan juga ada ayat al Qur'an yang tercantum biasanya juga ada Haditsnya. Ouh iya, untuk khitobah sendiri di bagi menjadi dua yaitu khitobah sughro yang sudah saya sampaikan tadi, sughro yang dimaksud karena lingkup kegiatannya kecil yaitu di dalam kelas. Selanjutnya ada khitobah kubro. Itu setiap hari Sabtu Kliwon empat puluh hari sekali atau selapan. Pelaksanaanya bertempat di masjid. Untuk kegiatannya dikemas ada istighosah. Setelah istighosah selesai ada penampilan khitobah. Kemudian setelah khitobah ada sambutan atau pengarahan dari kepala madrasah. Untuk anaknya yang bertugas kita pilih yang siap. Kita tawarkan kepada anak-anak yang sudah siap.”¹³

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler khitobah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dibagi menjadi dua. *Pertama*, khitobah sughro. Maksud dari kata sughro/kecil karena kegiatan tersebut dilakukan dalam lingkup kecil yaitu di tiap kelas. Kegiatan khitobah sughro dilaksanakan setiap hari Sabtu di jam pertama yang dipandu oleh wali kelas masing-masing. Untuk teknis pelaksanaan kegiatan nantinya yang bertugas adalah kelompok yang sudah dibagi sebelumnya. Setiap satu kelompok ada sekitar 5 orang siswa dengan tugas yang berbeda-beda. *Kedua*, khitobah kubro. Maksud dari kata kubro/besar disini adalah pelaksanaan kegiatan khitobah dengan lingkup audiens yang lebih banyak dibanding dengan khitobah sughro. Program khitobah kubro ini dilaksanakan selapan sekali pada hari Sabtu Kliwon yang bertempat di masjid pondok dan diikuti oleh semua siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Siswa yang bertugas pada khitobah ini merupakan yang terbaik dari hasil khitobah sughro.

Pada kegiatan kokurikuler khitobah ini memang fokus utamanya adalah pengembangan skil berpidato siswa. Materi yang disampaikan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris. Untuk materinya sudah disiapkan

¹³ Ulil Abror, Wawancara oleh penulis, 9 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

oleh tim pengelolaan bahasa madrasah. Sehingga siswa hanya mempelajarinya. Hal ini dilakukan karena anak dirasa belum mampu untuk membuat materi sendiri. Selain itu juga akses untuk mencari informasi terkait materi khitobah pun terbatas karena siswa tidak boleh membawa handphone.

Setelah peneliti melakukan observasi dengan seksama untuk menemukan data guna menunjang penelitian ini. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti melihat bahwa pelaksanaan program kokurikuler khitobah yang dilaksanakan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana keikutsertaan siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut. Dukungan penguat lain juga dapat dilihat pada prestasi yang diraih oleh siswa.

3) Pembacaan Nadzom Kitab Ta'limul Muta'allim

Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan sebuah kitab yang menjelaskan lingkup materi tentang adab. Mulai dari adab murid terhadap guru, adab seorang guru sebagai penyampai ilmu serta adab dalam menghormati ilmu itu sendiri. Pada mulanya kegiatan kokurikuler ini yang dilaksanakan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus sebagai langkah strategi pihak madrasah dalam menanamkan sikap akhlak yang baik kepada pribadi siswa. Sehingga bagaimana siswa dalam menuntut ilmu dapat memperoleh keberkahan karena segala prilakunya didasarkan dengan adab/ sopan santun. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Ririh selaku guru BK di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Beliau berkata bahwa:

“Tujuan awal kegiatan kokurikuler ini agar supaya anak-anak itu termotivasi untuk berkelakuan baik seperti yang ada di dalam kitab nadzoman. Karena apa kan dibaca terus menerus setiap hari dia tau isinya nadzoman-nadzomanya itu. Jadi kalau anak-anak dalam berperilaku mempunyai batasan-batasannya.”¹⁴

Beliau menambahi terkait proses pelaksanaan kegiatan kokurikuler pembacaan nadzom kitab Ta'limul Muta'allim.

¹⁴ Ririh, Wawancara oleh penulis, 8 Juni 2023, Wawancara 4, Transkrip

“Kalau teknis pelaksanaan kegiatannya itu setiap pagi dimulai jam 6.55 WIB sampai kira-kira jam 7.20 WIB itu setiap pagi dibaca bersama-sama satu pondok dan di pimpin oleh satu orang. Untuk yang mimpin dari anak-anak sendiri yaitu dari pengurus OSMYQ. OSMYQ sendiri itu seperti Osis. Untuk jumlah target satu minggu satu kali khatam. Untuk kegiatannya nanti melafalkan nadzom beserta artinya. Jadi nadzoman arti nadzoman arti jadi anak-anak bisa tau artinya faham juga”¹⁵

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan ustadz Moch Dwi Irsyad, M.Pd. Beliau berkata:

“Terkait pelaksanaan kegiatan pembacaan nadzom kitab Ta’limul Muta’allim. Untuk teknis pelaksanaannya siswa membaca bait nadzom yang ada didalam kitab tersebut secara bersama-sama. Alasan yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan tersebut itu karena untuk menanamkan akhlak kepada semua siswa melalui kegiatan menghafal dan memahami arti kitab tadi. Sehingga nantinya anak akan terbiasa dalam berperilaku baik. Selain itu, maksud dari kegiatan tersebut juga sebagai sarana menunjang kegiatan pembelajaran di kelas dimana ada mata pelajaran kitab Ta’limul Muta’allim. Sehingga nanti harapannya anak sudah faham, sehingga dalam pembelajaran berlangsung tinggal menguatkan pemahaman anak saja. Untuk jadwal pelaksanaannya itu setiap pagi sebelum masuk jam kelas pagi sebelum jam belajar mengajar. Untuk tempatnya ada di masjid pondok serta di ikuti oleh semua siswa.”¹⁶

Dafa Choirul Wafi juga menambahkan terkait pelaksanaan kegiatan kokurikuler tersebut. Dia berkata:

“Pelaksanaannya itu membaca bareng-bareng. Selain dibaca baitnya juga sama artinya. Untuk tempatnya di masjid dan diikuti oleh semua siswa baik tingkatan MTs maupun MA. Sedangkan yang memimpin adalah dari OSMYQ. Satu kali pertemuan itu membaca bait bersama-sama yang berjumlah sekitar lima belas bait. Walaupun tidak diwajibkan untuk dihafalkan tapi karena sering dibaca sehingga bisa hafal sendiri. Untuk

¹⁵ Ririh, Wawancara oleh penulis, 8 Juni 2023, Wawancara 4, Transkrip

¹⁶ Moch Dwi Irsyad, Wawancara oleh penulis, 27 Mei 2027, Wawancara 2, Transkrip

waktunya itu dimulai jam setengah delapan sebelum masuk sekolah yang dimulai jam delapan. yang nanti dilanjutkan sholat dhuha bersama-sama”¹⁷.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler pembacaan nadzoman kitab Ta’limul Muta’allim dilakukan setiap pagi hari pada jam 6.55 WIB sampai 7.20 WIB sebelum pembelajaran di madrasah dimulai. Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di masjid pondok yang diikuti oleh semua siswa. Untuk pembacaan nadzoman dipimpin oleh perwakilan dari siswa yang menjadi pengurus OSMYQ. Untuk kegiatannya siswa membaca nadzoman beserta artinya. Harapannya agar siswa dapat hafal dan faham maknanya sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini juga siswa menyetorkan hafalannya kepada guru BK sehingga dari siswa dapat dimonitoring terkait perkembangannya dalam mengikuti kegiatan kokurikuler tersebut. Karena target dari kegiatan tersebut selain siswa hafal dan faham maknanya juga dapat mengaplikasikannya dalam berinteraksi sosial khususnya dalam lingkup madrasah.

Setelah peneliti melakukan observasi dengan seksama untuk menemukan data guna menunjang penelitian ini. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti melihat bahwa pelaksanaan program kokurikuler khitobah yang dilaksanakan di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang ada di madrasah yang berpegang teguh pada adab yang telah dia pelajari serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dengan bahasa yang sopan, ketika ada ustadz yang lewat didepanya siswa dengan spontan menundukkan setengah badanya sebagai sikap hormat, serta sangat menghormati ilmu dan ahli ilmu.

¹⁷ Dafa Chhoirul Wafi, Wawancara oleh penulis, 27 Mei 2027, Wawancara 2, Transkrip

2. Data tentang Bagaimana Implikasi Pengajaran Kokurikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

Setiap kegiatan yang dilakukan pastinya akan ada sebab akibat sebagai proses terjadinya hubungan timbal balik. Dalam hal ini juga berlaku pada kegiatan pengajaran kokurikuler yang dilaksanakan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Pada program kokurikuler yang sudah berjalan ini ada beberapa dampak yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara di lapangan. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Moch Dwi Irsyad, M.Pd selaku wakil ketua bidang kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Beliau mengatakan bahwa:

“Sejauh ini menurut saya pastinya ada dampak yang ditemui. Ya karena didalamnya ada pembiasaan. Contoh dalam kegiatan penambahan kosa-kata bahasa Arab. Kita tahu juga bahwasanya al Qur'an juga berbahasa Arab dan ketika siswa melakukan kegiatan pembiasaan khususnya pada kegiatan penambahan kosa-kata bahasa Arab akan membantu dalam menambah kemampuan menghafal. Mungkin dalam ini adalah kelancaran melafalkannya. Selain itu pada kegiatan khitobah diharuskan dalam materi yang dibawakan harus ada ayat al Qur'an nya. Hal demikian juga akan menambah ingatan siswa dalam menghafal ayat al Qur'an tertentu bagi yang membawakan pidato maupun yang mendengarkannya. Bahkan jikalau ada yang belum hafal tentang ayat tersebut juga bisa sebagai sarana menambah ayat dalam hafalanya.”¹⁸

Senada dengan pernyataan dari ustadz Yuniar Fahmi Lathif, M.pd selaku kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Beliau menjelaskan bahwa:

“Ya kalo dihubungkan seperti itu juga bisa. Artinya memang anak dibiasakan membaca al Qur'an sehingga nanti anak ini dalam mengaji sudah terbiasa tajwid-tajwidnya. Seperti pada kegiatan penambahan kosa-kata bahasa arab. Disitu juga kan siswa secara berulang-ulang lama-lama kan tau. Setiap pagi membaca nadzoman kan lama-lama anak juga akan tau ouh

¹⁸ Moch Dwi Irsyad, Wawancara oleh penulis, 27 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

kalo bahasa arab ada tajdwidnya ada berdengung ada ikhfa'nya seperti itu.”¹⁹

Selanjutnya pernyataan dari ustadz Ulil Abror sekaligus koordinator program kokurikuler. Beliau menyatakan bahwa:

“Kalo menurut saya pasti bisa. Karena salah satu gaya menghafal ada yang dengan memahami artinya itu membuat mereka lebih mudah menghafal. Ada yang memang seperti itu. Jadi kalo siswa itu menghafal dengan mengetahui arti ayat-ayat yang dihafalkan tentunya lebih mudah daripada tidak tahu sama sekali. Sedikit banyak pasti ada pengaruhnya ada dampaknya”.²⁰

Ustadz Ririh sekaligus guru BK di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus juga menyatakan bahwa:

“Yaa ada dampaknya Mas. Karena pelaksanaan kegiatan kokurikuler itu juga menghafal dan sekaligus dilantukan lagunya sesuai dengan anak-anak yang menyebabkan mudah menghafal. Prosesnya juga hampir sama dengan kegiatan menghafal lainnya seperti Al-Qur'an. Sehingga dalam pembiasaan tersebut juga dapat berdampak pada kemampuan menghafal dari siswa itu sendiri. Ya karena terbiasa untuk menghafal.”²¹

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam melaksanakan kegiatan kokurikuler di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus memiliki dampak yang baik. Diantaranya adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam menghafal al Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Hal demikian karena dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler terjadi sebuah aktivitas pembiasaan yang dilakukan siswa dalam melafalkan bahasa Arab dengan baik dan benar. Sehingga al-Qur'an yang teksnya juga berbahasa Arab akan memudahkan siswa untuk melafalkannya sesuai dengan kaidah tajwid karena dampak dari kegiatan pembiasaan pelafalan bahasa Arab sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Selain itu, juga dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler juga berpengaruh dalam meningkatkan kelancaran menghafal siswa karena diantara proses kegiatan pengajaran

¹⁹ Yuniar Fahmi Lathif, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 1, Transkrip

²⁰ Ulil Abror, Wawancara oleh penulis, 9 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

²¹ Ririh, Wawancara oleh penulis, 8 Juni 2023, Wawancara 4, Transkrip

kokurikuler ada kegiatan penambahan kosa kata bahasa Arab dan juga terjemahnya. Hal ini juga sesuai dengan model menghafal dengan cara memahami artinya agar memudahkan dalam menghafal. Dampak lain yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler yaitu meningkatkan sikap disiplin dan sopan santun siswa.

3. Data tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pengajaran Kokurikuler Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Setiap program kegiatan yang dilaksanakan pasti akan ditemui dua faktor utama, yaitu faktor penghambat dan pendukung. Hal demikian juga ditemui pada pelaksanaan kegiatan pengajaran kokurikuler di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Dalam pelaksanaan program ini ada beberapa hal yang dianggap dapat sebagai pendukung sehingga berdampak pada tercapainya tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Namun juga ada beberapa hal yang dapat menghambat kegiatan kokurikuler tersebut.

Sehingga sukses atau tidaknya program pengajaran kokurikuler dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus juga dipengaruhi oleh diengaruhi oleh dua faktor di atas. Selanjutnya berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang faktor yang mendukung keberhasilan "Implementasi Pengajaran Kokurikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahu Pelajaran 2022/2023". Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Yuniar Fahmi Lathif, M.Pd selaku kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Beliau mengatakan bahwa:

"Untuk faktor pendukung dari madrasah ada beberapa, diantaranya yaitu pemberlakuan seleksi masuk siswa. Ya karena kita kan masuknya ada seleksi. Bukan berarti kita memilih yang pintar tidak. Seleksi diadakan kan karena kapasitas kita terbatas. Kita tidak bisa menerima semuanya. Yang kiranya mampu kita terima. Selain itu juga tidak boleh membebani anak dengan kegiatan yang banyak. Kita disekolah pagi hanya 7 jam pelajaran saja. Kemudian berikan penekanan dibelajar malam tadi. Disini kita bagaimana

menjalankannya secara tertib. Sehingga dampaknya juga bagus kepada siswa.”

“Peran madrasah lainya yaitu dengan meniadakan kegiatan menghafal di madrasah. Tidak boleh ada pelajaran yang menghafal. Kosa-kata pun tidak boleh dihafalkan, hanya dibaca berulang-ulang. Nanti kan lama-lama akan hafal sendiri. Kita tidak boleh ada PR. Kan kalo matematikan kan biasanya ada PR. Tapi disini tidak boleh ada PR. Soalnya kalo ada PR nanti ketika ngaji mikir untuk mengerjakan PR maka setelah mereka belajar pagi hanya fokus pada menghafal al Qur’an. Selain itu juga kita pulangny lebih cepat daripada sekolah lain. Disini jam 12.15 sudah pulang. Masuknya pun jam 7.30 WIB, masuknya lebih santai pulangny pun lebih awal. Sehingga anakpun tidak akan kelelahan.”²²

Ustadz Ulil Abror selaku koordinator program kokulikuler sekaligus tenaga pengajar di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus. Beliau juga mengatakan bahwa:

“Kita selalu memberikan apresiasi kepada anak. Contoh ketika kegiatan khitobah kubro yang mana nantinya akan kami upload video kegiatan tersebut di channel youtube. Selain apresiasi juga dukungan dari atasan dengan adanya kebijakan serta selalu mensupport kegiatan khitobah. Karena kalo tidak di dukung dari pimpinan kan susah. Alhamdulillah disini didukung dengan diberikan fasilitas untuk khitobah.”

“Selanjutnya ada kebijakan dari Madrasah. Seperti pemberian hukuman jikalau anak tidak mengikuti kegiatan tersebut. Biasanya hukumannya menulis kosa-kata yang lumayan banyak. Kalo tadi kan hanya cuman tiga kosa-kata saja. Kalo hukumannya bisa lebih banyak dari tiga. Mencari di kamus dan disetorkan kepada pengurus Osmik kemudian diperiksa siapa yang belum menulis belum mencatat.”²³

Senada dengan pernyataan ustadz Ririh selaku guru BK. Beliau berkata:

²² Yuniar Fahmi Lathif, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 1, Transkrip

²³ Ulil Abror, Wawancara oleh penulis, 9 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

“Dalam menjalankan kegiatan kokurikuler juga dari kami ada sebuah punishmen atau hukuman bagi yang tidak mengikuti kegiatan dan tidak berseragam tidak boleh masuk masjid selain itu juga disuruh bersih-bersih seperti bersih-bersih lapangan, kamar mandi. Untuk yang melanggar ya sedikit. Mungkin ya satu dua orang”.²⁴

Agar data yang diperoleh lebih kuat, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan Dafa Choirul Wafi siswa kelas VIII B MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an. Dia menyatakan bahwa:

“Saya merasa senang dan suka dalam mengikuti kegiatan tersebut. Karena selain menjadi sarana untuk menambah wawasan terkait bahasa juga kami bisa bertemu dengan teman walaupun sekedar berbincang. Selain itu saya juga bisa langsung praktik untuk mengaplikasikan materi bahasa yang baru didapatkan. Karena di sesi akhir nanti setiap dari kami disuruh merangkai sebuah kalimat dari beberapa kata yang sudah diajarkan di awal. metode yang digunakan pun menyenangkan. Terkadang diselingi cerita sehingga dari kami bisa rileks ketika jenuh dalam kegiatan tersebut”

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam melaksanakan program pengajaran kokurikuler di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya adalah pemberlakuan seleksi masuk kepada semua siswa. Hal demikian juga sebagai langkah taktis dari madrasah dalam memilah terhadap siswa yang sekiranya mampu untuk mengikuti program yang dilaksanakan di madrasah khususnya dalam ranah menghafal al-Qur’an. Selain itu juga peran madrasah dalam mendukung kegiatan kokurikuler melalui kebijakannya. Seperti meminimalisir kegiatan yang dirasa membebani siswa diantaranya seperti pengurangan jam pembelajaran dimana siswa pulang dari sekolah pagi pada jam 12.15 WIB dan masuknya pun santai pada jam 7.30 WIB. Selain itu ada kebijakan dimana siswa tidak boleh diberikan pekerjaan rumah(PR) dan tidak boleh ada pelajaran menghafal. Karena kedua hal tersebut bisa mengganggu proses menghafal siswa. Selanjutnya terkait faktor pendukung lainnya ada pemberian hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti program pengajaran kokurikuler. Harapannya agar siswa dapat mengikuti dengan maksimal kegiatan tersebut serta menanamkan sikap disiplin dalam melaksanakan peraturan yang ada.

²⁴ Ririh, Wawancara oleh penulis, 8 Juni 2023, Wawancara 4, Transkrip

Faktor penghambat dari “Implementasi Pengajaran Kokurikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus Tahu Pelajaran 2022/2023” menurut penjelasan dari bapak Moch Dwi Irsyad, M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai apakah ada faktor penghambat mungkin lebih kepada kemampuan dari siswa yang beragam. Karena siswa yang masuk disini dari latar belakang akademik dan kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dulunya dari lulusan sekolah negeri yang dari hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Seperti membaca teks arab mereka kan juga butuh adaptasi yang kemungkinan juga akan menghambat dalam mengikuti kegiatan yang dirasa masih baru untuk mereka.”²⁵

Hal ini senada dengan ustadz Ulil Abror sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab kelas 8&9 sekaligus koordinator kegiatan kokurikuler bahasa di madrasah. Beliau menjelaskan:

“Salah satunya latar belakang kemampuan anak. Ada yang memang dari MI sudah terbiasa dengan bahasa Arab. Ada yang dari SD menjadi hal yang baru bagi mereka. Jadi kita harus memahami personal anak. Jadi itu yang harus dicari anak ini sudah berapa persen kesiapannya. Kalo yang sudah siap mungkin diajari satu kali suda bisa. Tapi yang kemampuannya yang kurang tadi memang harus ekstra pendampingannya. Untuk faktor lainnya ada anak yang tadi memliki kemampuan yang kurang dan juga belum target hafalnya kemudian harus menghafalkan teks khitobah kan jadinya anak tersebut bebannya jadi bertambah. Sehingga dapat menghambat dalam pelaksanaan kegiatan khitobahnya”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan. Bahwasanya hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program kokurikuler di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus diantaranya adalah berkaitan dengan kemampuan siswa yang berbeda. Hal ini dikarena latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga kualitas kemampuan siswa yang didapatkan pada sekolah sebelumnya

²⁵ Moch Dwi Irsyad, Wawancara oleh penulis, 27 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

²⁶ Ulil Abror, Wawancara oleh penulis, 9 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

pun juga berbeda. Seperti dalam kegiatan kokurikuler khitobah. Ada anak yang hanya dapat menguasai materi dengan bahasa Inggris saja karena memang dulu sewaktu masih menempuh pendidikan di madrasah sebelumnya sudah terbiasa dengan bahasa Inggris. Sehingga untuk menyesuaikan dengan bahasa Arab siswa tersebut butuh waktu dan usaha tidak sebentar. Perbedaan kemampuan inilah yang dapat menghambat dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

Faktor penghambat lain yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan kokurikuler di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yang disampaikan oleh ustadz Ririh selaku guru BK. Beliau mengatakan:

“Untuk hambatannya sendiri itu mungkin karena pelaksanaannya pagi anak itu susah untuk diajak ke Masjid hambatannya seperti itu. Kadang tidak semangat. Karena juga setiap hari ada yang sudah hafal jadi ya bosan”²⁷

Hal ini senada dengan Dafa Choirul Wafi sebagai siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang menyatakan:

“Karena waktu pelaksanaannya pada malam hari yang dimulai sekitar jam setengah sembilan sehingga biasanya mengantuk dan bahkan ketiduran. Karena kegiatan di pondok juga banyak dan waktu pagi pun padat di kegiatan madrasah sehingga kalo malam dari kami lelah sehingga tidak bisa maksimal dalam mengikuti kegiatan kokurikuler.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas. Faktor penghambat lain adalah waktu pelaksanaan kegiatan seperti pada saat pembacaan nadzom kitab Ta'limul Muta'allim yang dilakukan pada jam di pagi hari. Hal demikian menyebabkan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut ada beberapa yang masih mengantuk dan malas untuk mengikutinya. Karena pada malam hari juga siswa dihadapkan dengan banyak agenda sehingga merasa lelah dan berpengaruh terhadap aktivitas di pagi harinya.

²⁷ Ririh, Wawancara oleh penulis, 8 Juni 2023, Wawancara 4, Transkrip

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Implementasi Pengajaran Kokurikuler dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

Pendidikan dalam hakikatnya merupakan sebuah upaya yang ditujukan sebagai kegiatan untuk mencerdaskan seorang individu maupun kelompok. Di dalam pendidikan, terdapat istilah yang sering ditemukan yaitu pengajaran. Pengajaran atau mengajar merupakan istilah yang berhubungan erat terhadap proses pengembangan kualitas manusia melalui kegiatan penyampaian sebuah pengetahuan oleh seorang guru atau pendidik yang disampaikan kepada peserta didik. Pendapat lain mengatakan bahwasanya mengajar merupakan sebuah aktivitas mengelola lingkungan sebaik-baiknya dengan menghubungkan anak sebagai peserta didik sehingga terciptanya sebuah kegiatan pembelajaran.²⁸

Pengajaran atau kegiatan mengajar memiliki dua unsur utama yang mendasari terlaksananya kegiatan pembelajaran yaitu guru atau pendidik dan kurikulum. Menurut Djamarah, guru merupakan orang yang memiliki pengetahuan serta mampu untuk menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didiknya. Akan tetapi, tidak semua pendidik adalah seorang guru. Karena guru adalah sebuah profesi yang memerlukan sebuah keterampilan secara teknis dan juga sikap kepribadian tertentu yang diperolehnya dari proses pembelajaran serta latihan. Maka dari itu, Rosetiyah menyebutkan bahwasanya pendidik profesional ialah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap professional serta mampu dalam mengembangkan profesinya.²⁹ Dengan demikian, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar menjadi komponen terpenting dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial.

Seperti halnya dengan kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Kegiatan pengajaran kokurikuler ini masih dijalankan hingga sekarang dikarenakan dukungan dari berbagai komponen di madrasah diantaranya guru dan siswa. Selain itu, dukungan lain

²⁸ Maswan dan Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan: Penerapan Pembelajaran yang Sistematis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal.219

²⁹ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), h. 175.

juga didapatkan dari pimpinan baik kepala madrasah maupun pondok. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Uliel Abror yang mengatakan bahwasanya yang menjadi faktor terpenting dalam berjalanya kegiatan kokurikuler adalah dukungan dari pimpinan madrasah dan pondok seperti pengadaan fasilitas kegiatan yang sangat memadai, peraturan madrasah terkait program tersebut sehingga dapat berjalan secara teratur dan terukur serta dukungan-dukungan lainnya.³⁰ Tanpa adanya kolaborasi antara guru dan siswa yang kemudian juga didukung oleh sistem yang baik maka pelaksanaan kegiatan kokurikuler ini dirasa sulit untuk dijalankan. Siswa tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran formal di sekolah pagi saja. Akan tetapi siswa juga mempunyai kewajiban dalam menyelesaikan hafalan al-Qur'anya karena fokus utamanya adalah hafalan al-Qur'an yang ada di pondok. Sehingga dengan padatnya aktivitas siswa dari bangun tidur hingga tidur lagi perlu menjadi perhatian khusus utamanya dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di madrasah agar tidak mengganggu proses hafalan siswa.

MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus merupakan madrasah yang unggul dalam berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik. Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti, diberbagai event perlombaan baik dalam lingkup nasional maupun internasional banyak juara yang diperoleh. Sehingga hal demikian menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Selain itu juga program-program yang dijalankan di madrasah ini juga unik seperti halnya program pengajaran kokurikuler diantaranya pembacaan nadzom kitab Ta'limul Muta'alim, Penambahan kosa kata Bahasa, dan Khitobah.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar pembelajaran baik yang ada di dalam sekolahan maupun di luar sekolah yang mempunyai tujuan untuk menunjang kemampuan siswa terhadap hubungan antara pengetahuan, minat serta bakat sebagai upaya pembinaan manusia seutuhnya.³¹ Pengajaran kokurikuler ini dilaksanakan dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

³⁰ Uliel Abror, Wawancara oleh penulis, 9 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

³¹ Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993).

Sehingga dalam pemaksimalan terhadap pencapaian pembelajaran, maka kegiatan kokurikuler ini diwajibkan kepada siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tanpa terkecuali. Karena siswa yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan dampak yang luar biasa bagi diri masing-masing siswa, yaitu dapat menjadi sarana dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, bhawasanya pelaksanaan kegiatan kokurikuler di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog sudah berjalan dengan baik. Program kokurikuler yang dilaksanakan tidak menggunakan sebuah kurikulum yang khusus. Akan tetapi sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran yang ada di dalam pembelajaran intrakurikuler. Adapun kegiatan pengajaran kokurikuler yang dilaksanakan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus diantaranya sebagai berikut:

a. Penambahan Kosa Kata Bahasa

Sebagai madrasah pencetak generasi penghafal kalam ilahi yang sekaligus kegiatan menghafal ini menjadi fokus utama yang dilaksanakan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Juga memiliki program bahasa yang menjadi salah satu kegiatan unggulan yang ditawarkan oleh madrasah. Hal ini bukan tanpa alasan. Akan tetapi sesuai dengan misi madrasah yang ada yaitu "Menyiapkan peserta didik yang terampil berbahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning".³² Selain itu, setiap siswa dalam kesehariannya dalam berkomunikasi dengan satu sama lainnya diharuskan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang mana bahasa yang digunakan setiap pekan akan bergantian. Semisal pada pekan pertama menggunakan bahasa Inggris, maka untuk pekan selanjutnya menggunakan bahasa Arab dan seterusnya. Sehingga dalam menjawab dari permasalahan tersebut, maka dilaksanakanlah kegiatan yang menunjang kemampuan dalam penguasaan bahasa oleh siswa diantaranya adalah diadakanya kegiatan kokurikuler penambahan kosa kata bahasa agar dalam pelaksanaan program bahasa tersebut dalam berjalan maksimal karena siswa sudah mempunyai bekal kosa kata bahasa. Hal ini

³² <https://yanbumenawan.sch.id/visi-misi-dan-tujuan/>, diakses pada 27 Mei 2023

senada dengan yang disampaikan oleh Ustadz Uliel Abror bahwasanya kegiatan kokurikuler ini bertujuan untuk menambah perbendaharaan kosa kata siswa dalam memenuhi kewajibannya yang sudah diatur pada kebijakan madrasah dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.³³ Sehingga nantinya siswa yang mengikuti kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuannya baik dalam berkomunikasi antara siswa dengan lainnya lebih-lebih dapat menjadi sarana untuk memahami al-Qur'an yang sudah dihafalkannya.

Berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan kokurikuler penambahan kosa kata bahasa ini dilaksanakan secara rutin selama 6 hari dalam sepekan kecuali hari libur. Untuk waktu pelaksanaannya adalah sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran malam atau kelas malam yang wajib diikuti oleh semua siswa yang berlangsung selama kurang lebih 15 menit. Kegiatan penambahan kosa kata bahasa ini menjadi tanggungjawab langsung dari tim pengelola bahasa madrasah. Dalam pelaksanaan kegiatan ini berkolaborasi dengan organisasi siswa yang bernama OSMYQ atau lebih mudahnya seperti organisasi OSIS yang seperti kebanyakan di madrasah lainya dimana OSMYQ ini nantinya membantu dalam menyampaikan materi bahasa di setiap kelas.

Secara umum, pelaksanaan pengajaran kokurikuler penambahan kosa kata bahasa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini terdapat tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- 4) Kegiatan Pendahuluan, dalam hal ini koordinator bahasa setiap kelas atau OSMYQ membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoa bersama. Selanjutnya, dari perwakilan OSMYQ melakukan absensi terkait kehadiran seluruh siswa. Setelah itu OSMYQ mengecek kesiapan semua peserta dilanjutkan dengan penyampaian terkait materi yang akan dipelajari.
- 5) Kegiatan inti, dalam kegiatan ini OSMYQ menuliskan tiga sampai lima buah kosa kata bahasa di papan tulis

³³ Uliel Abror, Wawancara oleh penulis, 9 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

yang selanjutnya diberikan contoh bagaimana pelafalan yang benar serta kemudian diikuti oleh seluruh siswa. Setelah itu siswa menuliskan kosa kata yang sudah dipelajari di buku tulis masing-masing. Kemudian jika dirasa siswa sudah faham semua, siswa disuruh merangkai kalimat dari kosa kata yang sudah dipelajarinya.

- 6) Kegiatan Penutup, dalam kegiatan ini biasanya dari OSMYQ mereview ulang kosa kata yang sudah dipelajari untuk mengetahui seberapa faham siswa terkait materi yang sudah disampaikan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian dari kegiatan penambahan kosa kata bahasa ini. Jika waktu masih ada, sesekali diselingi terkait informasi terupdate untuk menambah pengetahuan siswa selain materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan juga sebagai sarana untuk memecah kebosanan siswa karena serius dalam mengikuti kegiatan tersebut.

b. Khitobah

Khitobah merupakan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dalam memberi ajakan atau seruan yang biasanya berhubungan dengan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Istilah lain mengatakan, bahwasanya khitobah merupakan kegiatan berbicara di hadapan khalayak banyak terkait penjelasan tentang sesuatu ataupun beberapa masalah.³⁴ Khitobah juga suatu kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara di depan. Selain itu kegiatan khitobah dapat menjadi sarana dalam membentuk mental siswa. Hal demikian sejalan dengan praktik kegiatan khitobah yang dilaksanakan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Praktik kegiatan khitobah di madrasah ini menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hal ini merupakan lanjutan dari program bahasa yang dikembangkan di madrasah selain untuk berkomunikasi dengan sesama siswa. Menurut Ustadz Uliel Abror kegiatan khitobah ini juga menjadi sarana dalam capaian siswa untuk

³⁴ Sukyata Tata, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 92

meningkatkan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris agar semakin baik.³⁵

Pelaksanaan kegiatan khitobah ini terbagi menjadi dua yaitu khitobah sughro dan khitobah kubro. Khitobah sughro yang dimaksudkan adalah kegiatan khitobah yang dilaksanakan dalam lingkup kecil (sughro) yaitu di dalam kelas. Kegiatan kokurikuler khitobah ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada jam pertama pembelajaran sekolah pagi. Teknis pelaksanaannya dimana siswa dibagi beberapa orang dalam satu kelompok dengan tugas berbeda setiap siswa. Seperti siswa ada yang bertugas sebagai pembawa acara (MC), memimpin tahlil dan juga menyampaikan pidato yang semuanya berjumlah 5 orang. Kegiatan ini juga menjadi tanggungjawab langsung dari pengelola bahasa madrasah. Seperti membagi petugas setiap pekanya dan juga menyiapkan naskah pidato siswa karena siswa dirasa belum mampu membuatnya sendiri karena keterbatasan refrensi. Pelaksanakan khitobah di madrasah ini berbeda dengan sekolah lainya karena penggunaan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kegiatan khitobah dalam lingkup kelas ini dikordinasi oleh setiap wali kelas masing-masing yang nantinya juga akan merekap nilai dari praktik setiap siswa. Selanjutnya ada khitobah kubro. Khitobah ini hampir sama pelaksanaannya dengan khitobah sughro. Akan tetapi yang membedakan adalah pelaksanaannya dalam lingkup besar yaitu diikuti oleh semua siswa baik dalam tingkatan MTs maupun MA yang dilaksanakan di dalam masjid pondok. Waktu pelaksanaan khitobah kubro ini dilakukan selapan sekali atau 40 hari pada Sabtu Kliwon. Untuk siswa yang bertugas adalah seleksi dari siswa dengan nilai terbaik pada waktu pelaksanaan khitobah sughro.

Secara umum, pelaksanaan pengajaran kokurikuler khitobah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini terdapat tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan, dalam tahapan ini wali kelas membuka dengan mengucapkan salam. Wali kelas melakukan absensi agar mengetahui kehadiran siswa

³⁵ Ulil Abror, Wawancara oleh penulis, 9 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

Wali kelas menyiapkan peserta terkait kesiapannya dalam melaksanakan kegiatan dan memastikan siapa saja siswa yang bertugas khitobah.

- 2) Kegiatan Inti, dalam tahapan ini wali kelas memulai kegiatan khitobah dengan menyipakan lembar penilaian siswa. Siswa yang bertugas berdiri di hadapan siswa lainnya. Kegiatan khitobah dimulai dari siswa yang bertugas sebagai MC dilanjut dengan petugas siswa lainnya. Jika siswa yang bertugas sudah semua, kemudian disuruh kembali duduk ke bangku masing-masing.
 - 3) Kegiatan Penutup, dalam tahapan ini wali kelas melakukan evaluasi terkait kegiatan khitobah yang sudah terlaksana. Wali kelas juga memberikan motivasi kepada semua siswa agar kedepannya dalam melaksanakan tugas khitobah dapat maksimal. Kemudian kalau dirasa sudah cukup. Wali kelas menutup kegiatan tersebut dengan bacaan hamdalah.
- c. Pembacaan Nadzom Kitab Ta'limul Muta'allim

Kegiatan kokurikuler pembacaan nadzom kitab Ta'limul Muta'allim karya Syaikh Az-Zarnuji ini merupakan sebuah kitab dimana fokus utamanya adalah membahas terkait akhlak dalam pendidikan. Maka tidak asing jikalau kitab ini sering kali menjadi kitab wajib yang dikaji di beberapa madrasah seperti halnya di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Menurut Ustadz Moh Dwi Irsyad bahwasanya kegiatan kokurikuler yang dilakukan di madrasah ini mempunyai tujuan untuk menanamkan akhlak kepada siswa.³⁶ Hal ini jug senada dengan yang disampaikan oleh Ustadz Ririh yang mengatakan bahwasanya kegiatan kokurikuler pembacaan nadzom kitab Ta'limul Muta'allim ini diharapkan agar siswa ketika berperilaku punya batasan dan dapat sesuai dengan isi kitab yang dipelajarinya.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler pembacaan nadzom kitab Ta'limul Muta'allim ini dilaksanakan secara bersama-sama oleh semua siswa baik tingkatan MTs maupun MA. Untuk waktunya adalah sebelum melakukan pembelajaran sekolah pagi yang bertempat di dalam masjid. Jadi setiap paginya siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan kokurikuler tersebut yang nantinya setelah selesai

³⁶ Moch Dwi Irsyad, Wawancara oleh penulis, 27 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

dilanjutkan sholat Dhuha bersama-sama di dalam masjid. Berlangsungnya kegiatan kokurikuler ini menjadi tanggungjawab dari OSMYQ yang mana nantinya akan memimpin kegiatan tersebut perharinya. Dalam satu kali pertemuan siswa akan membaca bait nadzom beserta artinya dengan jumlah sekitar 15 bait. Selain itu, siswa juga menyetorkan hafalannya setiap satu pekan sekali kepada guru BK yang mengelola kegiatan tersebut. Harapannya siswa dapat hafal bait yang sudah dipelajarinya sekaligus faham artinya sehingga siswa bisa menerapkan akhlak dalam kehidupan seharinya.

Secara umum, pelaksanaan pengajaran kokurikuler pembacaan nadzom kitab Ta'limul Muta'allim di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini terdapat tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun rincianya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan, pada tahapan ini OSMYQ menyiapkan siswa serta memastikan sudah masuk masjid semua. Hal demikian dilakukan agar tidak ada siswa yang terlambat dan jika ada siswa yang terlambat akan ada hukumannya. Selanjutnya OSMYQ membuka kegiatan dengan membaca basmalah bersama-sama dan dilanjutkan penyampaian terkait nadzom mana yang akan dibaca.
- 2) Kegiatan Inti, pada tahapan ini OSMYQ memimpin pembacaan nadzom kitab Ta'limul Muta'allim beserta artinya yang kemudian diikuti semua siswa dengan nadzom yang berjumlah sekitar lima belasan. Kegiatan tersebut diulang-ulang sampai sekiranya siswa dirasa sudah bisa dan faham.
- 3) Kegiatan Penutup, pada tahapan ini OSMYQ memastikan seberapa jauh keaktifan siswa sehingga mempengaruhi pemahamannya terkait kegiatan tersebut. Selanjutnya OSMYQ mengakhiri kegiatan kokurikuler pembacaan nadzom kitab Ta'limul Muta'allim dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan dilanjutkan dengan sholat Dhuha.

2. Analisis tentang Implikasi Pengajaran Kokurikuler dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

Menghafal merupakan sebuah aktivitas yang berhubungan dengan proses mengingat sesuatu melalui kegiatan membaca atau mendengar informasi untuk diingat kembali dengan cara menyerap atau melekatkan pengetahuan ke dalam ingatan.³⁷ Sedangkan kemampuan merupakan sebuah aktivitas yang berhubungan dengan kapasitas seorang individu dalam melaksanakan sesuatu. Sehingga dapat diartikan secara utuh, bahwasanya kemampuan menghafal merupakan kapasitas seseorang dalam mengingat kembali suatu hal melalui kegiatan membaca dan mendengar yang tersimpan didalam ingatan.

MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus merupakan madrasah dibawah naungan yayasan Arwaniyyah. Konsep pondok pesantren sangat melakat dalam keseharian siswanya dikarenakan basis dasarnya memang pondok pesantren dimana di dalamnya ada sebuah madrasah. Sehingga kegiatan madrasah merujuk semua kepada pondok seperti halnya kewajiban utama siswa adalah menghafal al-Qur'an. Kebijakan tersebut juga menjadi syarat kenaikan kelas dimana siswa diwajibkan untuk bisa mencapai target hafalannya 5 juz dibuktikan dengan penyeteroran hafalan disetiap semesternya. Selain itu, mengingat kewajiban utama siswa adalah menghafal, sehingga pelaksanaan semua kegiatan selain menghafal harus selalu dipertimbangkan agar tidak mengganggu proses menghafal al-Qur'an. Sehingga semua pelaksanaan kegiatan yang ada di madrasah baik yang ada di dalam pembelajaran kelas maupun di luar kelas harus diperhatikan. Oleh sebab itu, kegiatan yang dirasa mengganggu akan di evaluasi oleh pimpinan dan sebaliknya jika kegiatan yang dilakukan bisa berdampak baik kepada proses menghafal siswa maka akan terus dilanjutkan. Seperti halnya kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus berdampak kepada meningkatkannya kemampuan menghafal siswa. Kemampuan menghafal disini mencakup tiga aspek yaitu

³⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2003), hal. 128

kelancaran dalam menghafal, kesesuaian dengan ilmu tajwid, dan kefasihan dalam menghafal.³⁸

Pertama, kelancaran dalam menghafal. Kelancaran dapat dilihat dari terhindarnya kesalahan seseorang dalam menghafal. Dalam hal ini kapasitas ingatan seseorang menjadi tolok ukur. sehingga agar seseorang bisa selalu mengingat diperlukan pengulangan secara terus menerus. Dalam hal ini, serarah dengan kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Menurut Ustadz Moh Dwi Irsyad bahwasanya kegiatan kokurikuler yang dijalankan di Madrasah dapat sebagai penunjang dalam meningkatkan kelancaran dalam menghafal. Karena di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut juga terdapat pembiasaan siswa dalam menghafal. Seperti pelaksanaan kegiatan khitobah dimana materi yang disampaikan harus terdapat ayat al-Qur'an. Sehingga dengan kegiatan kokurikuler ini siswa dapat mengingat ayat al-Qur'an yang telah dihafalkanya.³⁹

Kedua, Kesesuaian ilmu tajwid. Menurut Abdullah Asy'ari dalam Anggreini menyebutkan bahwasanya ilmu tajwid merupakan sebuah rumpun ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana membunyikan huruf dengan benar, membunyikan huruf sesuai dengan tempat keluarnya (*makhraj*), mengetahui dimana tempat diharuskan memanjangkan bacaan (*mad*) dan tempat diharuskanya untuk membaca pendek (*qasr*). Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang ada di Madrasah juga dapat menunjang dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Dimana siswa dalam mengikuti kegiatan kourikuler ini dibiasakan untuk melafalkan kata maupun kalimat dengan baik dan benar. Menurut Ustadz Yuniar Lathif bahwasanya kegiatan kokurikuler dapat menunjang dalam meningkatkan kemampuan menghafal dalam hal ini adalah kesesuaian ilmu tajwid. Karena siswa dibiasakan mengucapkan kata berbahasa Arab dalam kegiatan kokurikuler penambahan kosa kata bahasa. Dengan hal demikian siswa akan terbiasa dan secara tidak langsung melatih

³⁸ Mustafa, "Pengaruh Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an" 2, no. 2 (2020): 168-169

³⁹ Moch Dwi Irsyad, Wawancara oleh penulis, 27 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

siswa dalam membaca teks arab sesuai dengan sifat, makhraj, serta panjang pendek bacaan.⁴⁰

Ketiga, Kefasihan dalam menghafal. Fasih yang dimaksud adalah menghafal al-Qur'an dengan cara memberikan hak-hak huruf dengan semestinya. Selain itu fasih dalam menghafal dapat diartikan bagaimana seseorang membaca al-Qur'an sesuai tingkatannya seperti tartil (menghafal dengan cara perlahan tanpa tergesa-gesa), tadwir (menghafal dengan tempo sedang), dan Hadr (menghafal dengan tempo cepat). Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan kokurikuler yang di laksanakan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus juga dapat menunjang kefasihan dalam menghafal. Hal demikian searah dengan yang disampaikan Ustadz Uliel Abror bahwasanya cara menghafal dengan memahami artinya membuat siswa lebih mudah. Selain itu siswa dalam menghafal bisa lebih meresapi arti dari ayat al-Qur'an sehingga ketika menghafal bisa sesuai dengan hak-hak huruf yang dibaca dan juga membaca dengan perlahan.⁴¹

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, maka peneliti dapat katakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran kokurikuler dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus berjalan dengan baik dan kondusif. Dan kegiatan kokurikuler yang dijalankan dapat meningkatkan kemampuan menghafal pada diri masing-masing siswa.

3. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengajaran Kokurikuler dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

Setiap program kegiatan yang dilaksanakan pasti akan ditemui dua faktor utama, yaitu faktor penghambat dan pendukung. Hal demikian juga ditemui pada pelaksanaan kegiatan pengajaran kokurikuler untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Dalam pelaksanaan program ini ada beberapa hal yang dianggap dapat sebagai pendukung sehingga berdampak pada tercapainya tujuan yang sudah direncanakan

⁴⁰ Yuniar Fahmi Lathif, Wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, Wawancara 1, Transkrip

⁴¹ Uliel Abror, Wawancara oleh penulis, 9 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

sebelumnya. Namun juga ada beberapa hal yang dapat menghambat kegiatan kokurikuler tersebut. Sehingga sukses atau tidaknya program pengajaran kokurikuler dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus juga dipengaruhi oleh diengaruhi oleh dua faktor di atas.

Adapun faktor-faktor yang mendukung “Implementasi Pengajaran Kokurikuler dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan Madrasah

Kebijakan merupakan suatu aturan yang dibuat oleh pimpinan yang diberikan kepada seseorang karena adanya sebuah alasan untuk dapat diterima agar tidak menjalankan suatu aturan yang berlaku.⁴² Pendapat lain mengatakan bahwasanya kebijakan merupakan sekumpulan tujuan-tujuan, prinsip-prinsip serta peraturan yang menjadi pembimbing bagi sebuah organisasi dengan kebijakan yang mencakup aturan dasar organisasi.⁴³ Sehingga dari berbagai macam pengertian dapat disimpulkan bahwasanya kebijakan merupakan sekumpulan keputusan yang ditetapkan secara bijaksana oleh seseorang/ kelompok agar tercapai tujuan yang diinginkan dengan melangkah lebih kedepan. Kebijakan ini juga menjadi hal yang penting dalam ranah pendidikan. Aturan-aturan yang berlaku menjadikan siswa dapat berperilaku sesuai dengan visi dan misi madrasah. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan kebijakan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Keberlangsungan kebijakan ini tidak lain hanya agar pelaksanaan kegiatan yang ada di Madrasah dapat berjalan dengan maksimal. Seperti halnya kebijakan mengenai kewajiban siswa menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Dengan kebijakan ini siswa juga akan termotivasi bagaimana bisa memaksimalkan dalam belajar mengenai bahasa. Selain itu juga siswa diwajibkan

⁴² Ali Imron, *Kebijaksanaan di Indonesia Proses, Produk, dan Masa Depan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.16

⁴³ Syafarudin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.76

untuk mengikuti kegiatan baik yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas seperti halnya kegiatan kokurikuler.

b. *Punishment* atau Hukuman

Pemberian hukuman merupakan langkah untuk memberikan efek jera kepada seseorang yang melanggar suatu kebijakan atau aturan yang berlaku. Pemberlakuan hukuman kerap kali dilakukan dengan tujuan agar seseorang yang telah melanggar suatu aturan agar tidak mengulangi apa yang telah dibuatnya. Selain itu adanya sebuah hukuman juga akan mendorong seseorang untuk tidak melakukan melanggar aturan. Pelaksanaan hukuman juga dilakukan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Seperti ketika siswa tidak mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan akan diberikan hukuman membersihkan lingkungan. Pemberian hukuman yang dilaksanakan tidak hanya memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar tetapi juga hukuman yang diberikan berupa kegiatan positif sehingga siswa dapat membiasakan perilaku yang baik.

c. *Monitoring* Kepala Madrasah

Monitoring merupakan sebuah aktivitas dimana seseorang melakukan pengawasan terhadap sesuatu untuk mendapatkan sebuah informasi yang penting. Aktivitas monitoring sangatlah penting untuk dilakukan ketika mengharapkan sebuah program dapat berjalan dengan lancar. Hal ini juga dilakukan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus beserta pihak yang terkait. Pengawasan terkait kegiatan pengajaran kokurikuler dilaksanakan kurang lebih dua kali dalam satu bulan. Dalam pelaksanaan kegiatan monitoring ada beberapa aspek yang menjadi fokus pengawasan diantaranya adalah pemantauan pelaksanaan kegiatannya, mencari kendala-kendala yang ditemukan saat pelaksanaan kegiatan, dan juga mencari solusi terhadap permasalahan yang ada kepada ustadz atau guru agar pelaksanaan kegiatan pengajaran kokurikuler dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat "Implementasi Pengajaran Kokurikuler dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023" adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang Siswa

Permasalahan yang sering ditemukan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah perbedaan latar belakang dari siswa. Dari keberagaman itulah juga nantinya akan mempengaruhi kemampuan masing-masing siswa. Hal ini juga terjadi di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dimana peserta didik yang mendaftarkan dirinya di Madrasah dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda dan memiliki karakter serta kemampuan yang berbeda juga. Perbedaan kemampuan setiap individu inilah yang nantinya akan mempengaruhi terhadap kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ada sehingga dapat menghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Sehingga dari permasalahan tersebut madrasah menjalankan sebuah kegiatan tes seleksi bagi peserta didik baru. Hal demikian bukan semata mendiskriminasi salah satu pihak, akan tetapi sebagai langkah yang diambil untuk mengurangi permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya.

b. Waktu Pelaksanaan

Sebuah kegiatan dapat dikatakan maksimal jika dilaksanakan pada waktu yang tepat. Sebaliknya, jika pelaksanaannya di waktu yang tidak tepat maka kegiatannya juga tidak bisa maksimal. Hal ini juga seperti halnya pelaksanaan kegiatan pengajaran kokurikuler di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dimana pelaksanaannya pada malam hari dan juga pagi hari. Seperti halnya pelaksanaan kegiatan kokurikuler penambahan kosa kata bahasa yang dilaksanakan sebelum belajar malam. Biasanya program kokurikuler ini dimulai pukul 21.30 WIB selama lima belas menit. Melihat waktu pelaksanaannya tergolong waktu larut malam untuk usia anak Tsanawiyah. Pada waktu tersebut banyak siswa yang sudah mengantuk karena padatnya aktivitas yang dilakukannya di esok hari. Sehingga hal demikian dapat menyebabkan program kokurikuler yang berlangsung berjalan tidak maksimal. Akan tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, walaupun siswa/santri mengantuk karena lelah dengan aktivitas kegiatan pagi mereka tetap mengikuti kegiatan kokurikuler dengan seksama. Hal ini dilakukannya karena kebijakan Madrasah yang mewajibkan semua siswa untuk mengikuti setiap harimya kecuali hari libur.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti telah lakukan dengan penjelasan yang sudah diterangkan di atas, maka dengan adanya faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan

kegiatan pengajaran kokurikuler di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa, dapat digunakan sebagai evaluasi bagi pihak Madrasah terkait pelaksanaan program kokurikuler. Dengan demikian pihak Madrasah nantinya bisa mempertahankan bahkan meningkatkan yang menjadi faktor pendukung yang sudah ada dan segera memperbaiki faktor yang menghambat pelaksanaannya agar peningkatan kemampuan menghafal siswa melalui kegiatan kokurikuler dapat meningkat setiap tahunnya.

